

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat proses pembelajaran pasti ada saja selalu masalah yang dihadapi bisa saja datang dari pendidik atau peserta didik dan juga biasa datang dari mana saja. Setiap anak tentunya memiliki peluang untuk mengalami kesulitan dalam belajar, meskipun ada yang ringan dan ada yang lebih berat.

Yang tentunya harus mempunyai perhatian khusus. Anak yang luar biasa atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*), memang tidak hanya selalu mempunyai masalah dalam pembelajaran, tetapi apabila mereka berkumpul dengan teman sebayanya dalam system pendidikan yang regular atau bias kita sebut dengan sekolah inklusi, ada beberapa macam yang perlumen dapatkan perhatian yang khusus dari pengajaran atau sekolah agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹

. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain tetapi tidak selalu menunjukkan kecacatan mental, emosional, atau fisik. anak yang memiliki kebutuhan khusus terkait dengan

¹ Waman Tateuteo, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus(
[http://www.slideshare.net/WarmanTateuteu/ Strategi-Pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus](http://www.slideshare.net/WarmanTateuteu/Strategi-Pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus) diakses 22 desember 2021 jam 15:19 WITA

bidangnya. Istilah “anak luar biasa” berkaitan dengan istilah populer yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus di Indonesia.²

Anak dengan IQ antara 50 sampai 75 yang termasuk dalam kategori tunagrahita ringan Anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan akademik yang sama tingginya dengan anak normal di sekolah dasar pada umumnya. Menurut Moh Amin 1995 berdasarkan pengertian yang dibuat AAMD (Association American Mental Deficiency) dan OPP No.72 tahun 1991 menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan termasuk dalam kategori anak dengan gangguan kecerdasan dan kemampuan beradaptasi terhambat. Namun, anak-anak ini mampu berkembang dalam bidang pelajaran sosial, mata pelajaran akademik, dan kemampuan bekerja. Anak-anak dengan keterbelakangan mental ringan memiliki skor kecerdasan/IQ antara 50/55-70/75, dan meskipun perkembangan fisiknya normal, perkembangan mentalnya anak tunagrahita ringan juga tidak menentu. Berikut ini adalah ciri-ciri anak tunagrahita ringan:

- a) Bentuk fisik kepala, badan, mata, dan hidung anak tunagrahita sama dengan anak normal.
- b) Keadaan mental anak tunagrahita ringan, bicaranya lamban, ingatannya lemah, dan kemampuan berpikirnya kurang. Sehingga anak juga menghadapi kesulitan dalam menerima pembelajaran di sekolah. Memahami anak yang berkebutuhan khusus artinya kita dapat melihat berbagai perbedaan dengan

²Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Garailmu, 2010), hlm. 11

anak normal biasanya, perbedaan tersebut mulai dari kondisi fisik hingga mental, dari anak cacat sampai anak berbakat intelektual.³

Matematika merupakan sesuatu pelajaran yang abstrak selain itu matematika juga mengedepankan ketepatan sehingga membuat banyak anak menjadi tidak suka atau bahkan bosan dengan pelajaran matematika. Ada beberapa alasan mengapa belajar matematika itu penting tentunya agar membantu anak untuk berpikir secara logis dengan didasari kebenaran yang ada dalam lingkungan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika khususnya perkalian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika penting untuk semua anak tanpa terkecuali termasuk anak tuna grahita ringan.

Adapun bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bilangan pengurangan 1-10. Anak tunagrahita ringan memerlukan penanganan khusus dalam mempelajari matematika yang berhubungan dengan berhitung pengurangan 1-10. Al-qur'an telah memberikan contoh aspek matematika menjelaskan tentang perkalian yang terdapat dalam surah Al-'Ankabut ayat 14.⁴

³Yani meimulyani, dan Caryoto. *Media Pembelajaran Adaktif*. (Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media 2013), hal 7-8

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Al-Jumanatul Ali, 2005), hlm. 295.

قَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا ۖ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ

ظَالِمُونَ

Ayat sebelumnya menunjukkan pentingnya matematika, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan pengurangan dan harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan ilmu yang membantu orang berpikir lebih kritis dan logis.

Salah satu cara penanganan kasus untuk peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan media Jarimatika. Media Jarimatika mempunyai kelebihan yaitu anak dapat langsung melakukan operasi hitung pengurangan, menarik minat anak belajar matematika, membuat anak tidak bosan melakukan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10. Siswa tunagrahita harus menguasai dua keterampilan yaitu berhitung dan berbahasa. Dua hal ini sangat penting untuk siswa agar mereka dapat hidup mandiri sesuai dengan perkembangannya masing-masing.⁵ Keterampilan berhitung itu sendiri terdapat pada mata pelajaran matematika.

Hasil studi lapangan di SLB BC Paramita Graha menunjukan bahwa ada anak tunagrahita ringan kelas III yang mengalami hambatan operasi hitung pengurangan. ada dua faktor yang membuat tingkat pengetahuan anak lemah terhadap mata pelajaran

⁵Astati,(2002). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung :CV pandawa

matematika ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang di maksud adalah bawaan dari anak itu sendiri, dan faktor eksternal yang diakibatkan dari metode yang di gunakan guru tersebut saat mengajar di kelas. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan pegurangan 1 sampai 10 tunagrahita ringan dengan menggunakan media Jarimatika.

Dimana media tersebut terdiri dari karton tebal yang di bentuk menyerupai tangan manusia yang bisa di tekuk layaknya tangan manusia yang sebenarnya yang di buat untuk memudahkan anak tunagrahita untuk melakukan operasi pengurangan dari 1 sampai 10 untuk anak tunagrahita ringan. Sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan untuk anak tunagrahita ringan. Harapanya dengan menggunakan media ini pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan lebih menarik, memudahkan siswa dan guru untuk berinteraksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam judul :

“ Penggunaan Media Jarimatika Terhadap Pemahaman Operasi Hitung Bilangan pada SLB BC Pramita Graha Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SLB BC Pramita Graha Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SL BC Pramita Graha Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh hasil penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SLB C Pramita Graha Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SLB C Pramita Graha Banjarmasin
2. Mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sesudah penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SLB C Pramita Graha Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh hasil penggunaan media jarimatika terhadap operasi hitung pengurangan di SLB C Pramita Graha Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diterapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi guru, siswa, dan sekolah serta bagi pengembangan di bidang pendidikan khususnya pada sekolah SLB BC.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan bahwa dengan menggunakan media Jarimatika sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak sehingga mampu meningkatkan prestasi anak.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah dalam peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan dan pada mata pelajaran yang lain.

2. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi tentang adanya pengaruh media yang dibuat oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan pengurangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran dalam keilmuan pendidikan khususnya pada sekolah SLB.

E. Variable dan Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalah pahaman maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Variable penelitian

Variabel dapat diaartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ukuran industri (kecil, menengah dan besar), jarak angkut (dekat, menengah dan jauh), sumber modal (modal dalam negeri dan modal asing) dan sebagainya.⁶ Variable dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Variable bebas adalah variable yang diselidiki pengaruhnya, dalam penelitian ini adalah media jarimatika (variable X).
- b. Variable terikat yaitu variable yang di tebak akan muncul dengan hubungan yang fungsional dengan variable bebas, dalam penelitian ini adalah kemampuan operasi hitung bilangan pengurangan 1 sampai 10 (variable Y)

2. Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat benda yang dapat diamati disebut definisi operasional. Dimaksudkan untuk lebih mempertajam pengertian variable secara singkat dan jelas sehingga di harapkan tidak lagi terjadi salah tafsir.⁷ Menurut sugiyono (2017) Definisi

⁶ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 133.

⁷ Taufikurrahman, *Penggunaan Meidia Permainan Dadu Mata 10 Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas D4/Ci SLB Negri Pelambuan Banjarmasin*. Skripsi todak dipublikasi (Banjarmasin : FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2014), hal.8. dalam Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Roneka Cipta, 2006), hal.118

operasional, adalah proses transformasi konstruk atau sifat yang diteliti menjadi variabel yang terukur. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah:

- a. Efektivitas berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat”. Efektivitas diartikan sebagai menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas lebih menunjukkan pada hasil yang spesifik, yaitu efektivitas menunjukkan keberhasilan bagi segi tercapai tidaknya sasaran yang telah diterapkan.
- b. Media Jarimatika merupakan sebuah Karton tebal berwarna yang dilapis dengan kardus, yang dibentuk menyerupai tangan manusia yang dapat di tekuk. Jarimatika yang telah jadi ditempel di kardus yang sudah dilapisi karton dan gambar tangan lalu di bawah tangan tersebut terdapat pula kertas origami yang ditempel berbentuk tiga kotak, dengan warna setiap kertas origami yang berbeda. Origami yang pertama dibiarkan kosong, origami yang kedua diberi simbol kurang ($-$) pada matematika, dan origami yang ketiga juga kosong setelah itu berikan lapisan berupa plastik bening di tiga kotak origami tadi. Dan di bagian terbawah tempelkan origami berbentuk persegi panjang berikan simbol sama dengan ($=$). Dan beberapa gambar hewan yang nantinya akan ditempel di jari tangan pada media dengan menggunakan perekat yang bisa dilepas pasang. Karton yang

berbentuk tangan digunakan sebagai objek. Dengan adanya media **Jarimatika** dapat menunjang kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi hitung pengurangan dari 1 sampai 10 dan di kelas III.

- c. Kemampuan operasi hitung bilangan pengurangan merupakan salah satu cabang ilmu matematika, operasi hitung pengurangan juga digunakan menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu, namun kemampuan operasi hitung pengurangan merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kemampuan untuk menentukan jumlah total pengurangan ini di batasi sampai pengurangan 10 saja.
- d. Tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kisaran IQ antara 50-75. Serta masih bisa memperoleh pendidikan yang sama dengan anak pada umumnya dan masih mampu mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul ini penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Widya Astuti yang berjudul Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin. Dimulai di sekolah dasar, semua anak harus

diajarkan matematika untuk mengembangkan kemampuannya berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Agar anak mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup di lingkungan yang terus berubah, tidak pasti, dan komperatif, mereka memerlukan kompetensi. Tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus, semua anak memiliki hak yang sama untuk menerima pelajaran matematika.

Perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media jarimatika dalam operasi hitung pengurangan kepada anak tunagrahita ringan kelas III.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wardatul Husna yang berjudul Pelaksanaan Fre-test dan Post-test Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara. Peneliti menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan tergeneralisasi, maka diperlukan pengetahuan anak terhadap suatu konsep dan keterampilan dalam menerapkannya. Sehingga konsep tersebut dapat diketahui, hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya. Peneliti juga menyatakan bahwa matematika yang diajarkan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai dengan tingkat kesiapan intelektual anak.

Perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y dimana peneliti

ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media jarimatika dalam operasi hitung pengurangan kepada anak tunagrahita ringan kelas III.

3. Skripsi yang ditulis oleh Raudah yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam. Menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran universal yang telah membentuk teknologi modern. Matematika berkontribusi pada pemikiran manusia dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang. Perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media jarimatika dalam operasi hitung pengurangan kepada anak tunagrahita ringan kelas III.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁸ Adapun hipotesis yang dapat peneliti tarik adalah:

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

H_a : Pemahaman murid tentang operasi hitung bilangan pengurangan meningkat secara signifikan ketika media Jarimatika digunakan di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin.

H_0 : Penggunaan media Jarimatika tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran operasi hitung pengurangan di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Penyusunan Proposal ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, variable dan definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari konsep tunagrahita ringan, tinjauan tentang pemahaman, konsep matematika, tinjauan media jarimatika, langkah-langkah penggunaan Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian Memuat Jenis Dan Pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.